

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.48 (REVISI 2013) PENURUNAN NILAI ASET TETAP PADA PT. BANK SULUT

Muhammad Cheider Ali

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado.
e-mail: Muhammadcheiderali@gmail.com*

ABSTRAK

Setiap perusahaan memiliki aset-aset yang kadangkala dapat turun nilainya karena nilai yang terpulihkan yang diharapkan lebih kecil dari nilai tercatat aset. Penurunan nilai aset terjadi jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkan maka entitas harus mengakui rugi penurunan nilai. Jika pada pengujian tidak terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai maka entitas tidak perlu mengestimasi jumlah terpulihkan. Penelitian ini mengambil objek pada PT. Bank Sulut.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi terhadap penurunan nilai pada PT. Bank Sulut telah sesuai dengan PSAK No.48 dan untuk mengetahui penyajian dan pengungkapan penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian ini menguraikan rumusan masalah yang hendak dibahas berdasarkan pada kondisi ilmiah objek penelitian. Hasil menunjukkan data yang diperoleh penelitian tahun 2013 dan 2014 aset tetap yang mengalami penurunan nilai adalah kendaraan, mesin kantor, dan perabot kantor. Kesimpulan yang diperoleh dari PT Bank Sulut adalah bank sudah dalam tahap implementasi menerapkan PSAK No.48 (revisi 2013) Penurunan nilai Aset.

Kata kunci: *Aset Tetap, Penurunan Nilai Aset.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan, baik bergerak dalam bidang jasa, perdagangan maupun industri pasti memiliki aset tetap untuk menjalankan kegiatan operasional setiap harinya. Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya di atas satu tahun penggunaan) dan menjadi subjek manajemen dengan mempertimbangkan kualitas dengan cara pemakaiannya, demikian juga dengan penyusutan (depresiasi).

Dalam PSAK No.48 (revisi 2013) Tentang Penurunan Nilai Aset Menyatakan penurunan nilai aset terjadi apabila jumlah tercatatnya melebihi jumlah terpulihkan. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka entitas harus mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Aset dapat dipulihkan nilainya dengan dua cara, yaitu: Pertama dijual dan kedua menggunakan nilai pakai dari aset tersebut sehingga menghasilkan nilai kas.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada PT. Bank SULUT yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang dana dan jasa yang banyak menggunakan aktiva tetap seperti gedung, kendaraan, hardware komputer, aset dalam penyelesaian dan inventaris lainnya. Aset-aset ini sangat menunjang dalam kegiatan operasional perusahaan dalam memberikan pelayanan jasa kepada nasabah-nasabahnya. Aset tetap pada bank kalau penempatannya berlebihan maka entitas akan kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dan juga bank akan kesulitan likuiditas.

Penulis mengambil objek penelitian pada PT. Bank SULUT karena Bank Sulut sendiri sampai dengan tahun 2014 untuk kebijakan akuntansinya masih memakai PSAK No.48 (revisi 2009) tentang Penurunan Nilai Aset padahal sebelumnya PSAK No.48 sudah direvisi lagi pada tahun 2013, maka dari itu penulis akan menganalisis masalah dalam penelitian ini yaitu apakah sudah bisa diterapkan PSAK No.48 (revisi 2013) Penurunan nilai aset pada Bank SULUT..

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi terhadap penurunan nilai aset tetap pada PT. Bank Sulut telah sesuai dengan PSAK No.48 (revisi 2013).
2. Untuk mengetahui Penyajian dan pengungkapan penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan.

Tinjauan Pustaka

Konsep Akuntansi

Ada beberapa pengertian mengenai akuntansi dari beberapa ahli antara lain, yaitu sebagai berikut: *American Institute of Certified Public Accountants* didalam kutipan Ely Suhayati (2009:1), Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) merupakan proses yang berpuncak pada penyiapan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan (Iman Santoso 2010:9). Akuntansi keuangan (*financial accounting*) sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Selain laporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditor, badan pemerintah, dan masyarakat (Reeve, *et al.* 2009:10).

Pelaporan Keuangan

Akuntansi keuangan menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan informasi yang bersifat umum sehingga tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Informasi akuntansi akhir terungkap dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi: laporan laba/rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*owner equity statement*), laporan neraca dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*). Laporan laba/rugi melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari selisih antara pendapatan/keuntungan dan beban/kerugian pada periode tertentu. Laporan perusahaan ekuitas melaporkan perubahan akuitas pemilik. Item laporan perubahan akuitas tergantung dari jenis perusahaan berdasarkan kepemilikannya. Laporan neraca melaporkan posisi keuangan yaitu mengenai sumber daya, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu.

Tujuan Pelaporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Raja Adri (2012:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kerangka Konseptual Laporan Keuangan

Menurut (Suharli, 2006:27), proses untuk penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan disusun berdasarkan Prinsi Akuntansi Yang Berterima Umum di Indonesia (PAYBUDI). Prinsip tersebut yang paling tinggi derajatnya dirumuskan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh organisasi akuntan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Weygand et, al. (2004) mengungkapkan prinsip sejenis di USA dikenal sebagai *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* yang dirumuskan oleh *Financial Accounting Standarts Board (FASB)* dan *Security and Exchange Comission (SEC)*.

Aset Tetap

Dalam PSAK 16 Aset Tetap didefinisikan sebagai aset berwujud: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (paragraph 6).

Karakteristik Aktiva Tetap

Menurut PSAK 16, suatu aktiva tetap harus memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi, hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh diler mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang lebih dari satu periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset Tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Penyusutan

Winston Pontoh (2013;358) seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan (*obsolescence*) untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (*depreciation*).

Metode Penyusutan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa “Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.”

Aktiva tetap berwujud dapat disusutkan dalam beberapa metode, beberapa jenis metode penyusutan atas aset tetap menurut PSAK 16 yang dapat diterapkan di Indonesia adalah metode penyusutan garis lurus (*straight line method*), saldo menurun ganda (*double declining balance method*), dan metode unit produksi (*units of production method*). Serta tambahan metode penyusutan lainnya yaitu penyusutan berdasarkan jumlah angka tahun (*sum of the years digits method*). (Winston Pontoh 2013;359).

Penurunan Nilai Aset Berdasarkan PSAK No.48 (revisi 2013)

Penurunan nilai terjadi pada saat perubahan situasi menyebabkan estimasi arus kas masa mendatang (manfaat aset di masa datang) lebih rendah dari nilai buku aset tersebut. Secara periodik perusahaan harus menguji atau mereview/ada atau tidaknya indikasi tersebut maka perusahaan harus menaksir atau mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Untuk setiap aset yang mengalami penurunan nilai, perusahaan akan mencatat kerugian selisih antara nilai buku aset dengan nilai pasar aset maka aset diturunkan sebesar nilai wajar (*fair value*).

Penurunan Nilai Aset Berdasarkan PSAK No.48 (revisi 2013)

Tujuan PSAK No.48 (revisi 2013) Menetapkan prosedur agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Aset dikatakan melebihi jumlah terpulihkan jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset.

PSAK 48 berlaku juga untuk aset yang dicatat pada jumlah revaluasian (yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi biaya penyusutan selanjutnya dan akumulasi penurunan nilai selanjutnya) sesuai PSAK lain, seperti model revaluasi dalam PSAK 16: Aset Tetap. PSAK No. 48 (2013) menetapkan bahwa rugi penurunan nilai diakui jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai didefinisikan dalam PSAK No. 48 (revisi 2013) sebagai, "jumlah yang merupakan selisih lebih jumlah tercatat suatu aset atau unit penghasil kas atas jumlah terpulihkannya". Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya penjualan dan nilai pakainya.

Indikasi Penurunan Nilai

Berikut ini beberapa pertimbangan dalam menilai adanya indikasi penurunan nilai berdasarkan PSAK No.48 (revisi 2013) paragraf 12. Informasi dari sumber eksternal:

1. Terdapat indikasi yang dapat diobservasi bahwa nilai aset telah turun secara signifikan selama periode tersebut lebih dari yang diharapkan sebagai akibat dari berjalannya waktu dan pemakaian normal.
2. Perubahan signifikan teknologi, pasar, ekonomi dan lingkup hukum
3. Perubahan suku bunga
4. Jumlah tercatat aset neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya

Faktor sumber internal:

1. Bukti keusangan atau kerusakan fisik aset
2. Perubahan signifikan atas penggunaan, penghentian dan masa manfaat aset
3. Bukti internal mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk dari yang diharapkan.

Uji Penurunan Nilai

Pengujian penurunan nilai dilakukan dengan membandingkan nilai tercatat (*carrying amount*) dan nilai terpulihkan (*recoverable amount*). Jika nilai tercatat lebih tinggi dari nilai terpulihkan maka aset mengalami penurunan nilai dan harus diturunkan sebesar nilai terpulihkannya. Nilai terpulihkan ditentukan dari mana yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai. Nilai wajar dapat menggunakan harga pasar aktif dikurangi biaya menjual. Sedangkan nilai pakai menggunakan estimasi nilai aliran kas masa depan sebelum pajak hingga akhir masa manfaat aset yang didiskontokan.

Pengukuran Jumlah Terpulihkan

Ketika terdapat indikasi bahwa terdapat penurunan nilai suatu aset pada setiap akhir periode pelaporan, entitas diwajibkan harus mengukur jumlah terpulihkan aset tersebut. PSAK 48 (2013) mendefinisikan jumlah terpulihkan suatu aset sebagai jumlah yang lebih tinggi antara Fair Value Less Costs to Sell adalah jumlah yang dapat dihasilkan dari penjualan suatu aset atau unit penghasil kas dalam transaksi antara pihak-pihak yang mengerti dan berkehendak bebas tanpa tekanan, dikurangi biaya pelepasan aset dan Nilai pakai (*Value in Use*) adalah nilai sekarang dari taksiran arus kas yang diharapkan akan diterima atau unit penghasil kas. Aset dapat dipulihkan nilainya dengan dua cara. Dijual sehingga menghasilkan kas dan Digunakan untuk beroperasi sehingga menghasilkan kas. Sehingga, pemulihan nilai aset dengan cara pertama dapat ditentukan dari nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual (nilai wajar bersih). Sedangkan pemulihan nilai aset dengan cara kedua dapat dilihat dari proyeksi aliran kas

dari titik pengujian hingga akhir pemanfaatan aset di masa depan dan dinilaikinkan dengan memperhitungkan tingkat risiko, baik risiko inflasi maupun risiko modal.

Penurunan Nilai Aset Berdasarkan IFRS (IAS 36)

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional adalah Standar dasar, Pengertian dan Kerangka Kerja yang diadaptasi oleh Badan Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standards Board (IASB)). Sejumlah standar yang dibentuk sebagai bagian dari IFRS dikenal dengan nama terdahulu Internasional Accounting Standards (IAS). IAS dikeluarkan antara tahun 1973 dan 2001 oleh Badan Komite Standar Akuntansi Internasional (International Accounting Standards Committee (IASC)). Pada tanggal 1 April 2001, IASB baru mengambil alih tanggung jawab guna menyusun Standar Akuntansi Internasional dari IASC. Selama pertemuan pertamanya, Badan baru ini mengadaptasi IAS dan SIC yang telah ada. IASB terus mengembangkan standar dan menamai standar-standar barunya dengan nama IFRS. Berdasarkan proposal konvergensi yang telah di keluarkan oleh IAI, proses adopsi dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap adopsi pada tahun 2008-2010
2. Tahap persiapan pada tahun 2011
3. Tahap implementasi pada tahun 2012

Penelitian Terdahulu

Hanne F Karouw (2013), Analisis Penerapan PSAK 48 (revisi 2009) Penurunan nilai aset tetap pada RSUP. Prof Dr. R. D. Kandou Manado. Tujuan penelitian Menganalisis penerapan penurunan nilai aset tetap pada RSUP Prof. Dr. R D. Kandou Manado berdasarkan teori PSAK No.48 (revisi 2009) dan Menganalisis Penyajian dan pengungkapan penurunan nilai aset tetap dalam laporan keuangan. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan Metode analisis, Tujuan penelitian Dan Rumusan Masalah penelitian sebelumnya dan yang sekarang samadan metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan Penelitian terdahulu meneliti Penerapan Penurunan nilai aset berdasarkan PSAK 48 revisi 2009 dan Penelitian yang sekarang meneliti penerapan penurunan nilai aset berdasarkan PSAK 48 revisi 2013.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penulis mengambil jenis penelitian deskriptif kualitatif pada PT Bank SULUT dimana penelitian ini menguraikan rumusan masalah dengan menghitung dan membandingkan data yang hendak dibahas berdasarkan pada kondisi ilmiah objek penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank SULUT dan waktu pelaksanaan penelitian selama bulan maret dan april tahun 2015.

Prosedur Penelitian

1. Mencari teori-teori yang mendukung penelitian dalam hal ini teori PSAK 48 (revisi 2013) Penurunan Nilai Aset Dan PSAK No 16 Aset Tetap.

2. Mengumpulkan data-data yang diperlukan dari objek penelitian, antara lain: jenis aset tetap PT. Bank SULUT tahun 2013 dan 2014, neraca tahun 2013 dan 2014.
3. Menganalisis data-data yang telah diperoleh
4. Menarik kesimpulan
5. Memberikan saran

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Menurut Sugiyono (2010:13) dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif adalah , yaitu: data kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber Data

Supardi (2013:16) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder sebagai berikut:

1. Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.

Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti memperoleh data primer seperti wawancara dengan pihak PT. Bank SULUT dan data sekunder yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini berasal dari data-data penunjang lain lewat dokumen Bank.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei adalah kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan seperti sejarah dan kondisi perusahaan pada saat ini. Dalam hal ini peneliti memilih PT. Bank SULUT sebagai objek penelitian. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan kemudian diangkat sebagai judul penelitian dengan menentukan rumusan masalah agar penelitian menjadi fokus.
2. Dokumentasi yang didapat dari pengumpulan data dan informasi melalui buku-buku, jurnal, internet dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan dan laporan pendayagunaan aset tahun 2013 dan 2014 yang disajikan oleh PT. Bank SULUT.
3. Wawancara untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai proses penyewaan aktiva tetap. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap PT. Bank SULUT.

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu membahas masalah dengan menguraikan, membandingkan suatu keadaan serta menjelaskan suatu keadaan sehingga dapat ditarik kesimpulan dimana penulis ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor terjadinya atau munculnya keadaan tertentu.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Objek Perusahaan**

PT. Bank Sulut dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara didirikan dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah berdasarkan Akte no. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido, notaris pengganti dari Raden Kadiman, Notaris di Jakarta yang diperbaiki dengan Akte Perubahan Anggaran Dasar No. 22 tanggal 4 Agustus 1961 oleh Raden Kadiman Notaris di Jakarta dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 46 tanggal 10 Oktober 1961 oleh Raden Hadiwido pengganti dari Raden Kadiman, notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No. J.A.5/109/6 tanggal 13 Oktober 1961. Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah jo. Undang-undang no. 13 tahun 1964 tentang antara lain pembentukan propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara sesuai Peraturan Daerah tanggal 2 Juni 1964 berikut perubahan-perubahannya dan terakhir diubah berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

Visi dan Misi PT. Bank Sulut

Visi Bank Sulut adalah menjadi perusahaan jasa perbankan yang profesional dan bertumbuh secara sehat.

Misi Bank Sulut adalah

1. Sebagai bank fokus yang berorientasi pada bisnis ritel.
2. Sebagai penggerak, pendorong laju perekonomian dan pembangunan daerah.
3. Memberikan kontribusi yang optimal kepada *stakeholders*.

Hasil Penelitian**Kebijakan Akuntansi Perusahaan**

Perlakuan akuntansi penurunan nilai aset tetap diketahui bahwa penurunan nilai aset tetap dapat terjadi karena pelepasan, penjualan maupun dengan adanya penilaian kembali dan revaluasi. Untuk tahun 2013 Penjualan aset menyebabkan nilai aset tetap Bank SULUT turun. Setelah dikurangi akumulasi penyusutan nilai akhir aset tetap menunjukkan peningkatan sebesar 16,43% dibanding tahun 2012 yang bernilai Rp50.767 juta. Pertanggung jawaban atas aset tetap yang dijual atau dilepaskan oleh Bank Sulut ditanggung oleh Panitia Penghapusan dan

Pelelangan Inventaris milik bank sulut sesuai dengan SK direksi PT Bank Sulut No.078/SK-UMM/XI/2012 dibentuk pada tahun 2012. Apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya misalnya aset tetap berwujud khususnya perabot kantor dan inventaris lainnya. Bank Sulut mengakui rugi penurunan nilai. PT Bank Sulut melakukan uji penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan atau pada setiap tanggal neraca.

Penyajian dan Pengungkapan Rincian Nilai Aset Tetap

Tabel 1. Rincian Aset Tetap Tahun 2013

Aset Tetap	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian dan atau Reklasifikasi	Saldo Akhir
Hak Atas Tanah	16.178.163.463	-	1.977.227	-	16.176.186.236
Bangunan	23.359.287.437	4.671.955.671	102.466.411	-	27.928.776.697
Kendaraan	4.624.992.000	170.950.000	153.700.000	-	4.642.242.000
Mesin Kantor	14.904.766.967	1.148.070.178	-	2.491.502.644	18.544.339.789
Perabot Kantor	6.555.204.441	1.172.287.853	-	745.935.061	8.473.967.355
Inventaris lainnya	12.376.131.909	7.730.922.128	5.509.678.615	534.130.933	15.131.506.355
Hardware Komputer	23.878.774.287	15.267.000.761	12.072.053.461	2.340.773.536	29.414.495.123
Aset Dalam Penyelesaian	2.410.137.390	5.930.892.226	-	(6.112.324.174)	2.228.687.442
Sub-Jumlah	104.287.457.894	36.092.618.817	17.839.875.714	-	122.540.200.997

Sumber: *Laporan Keuangan PT Bank Sulut, 2014*

Dari tabel 1 bisa dilihat untuk akun Hak Atas Tanah ada 1 bangunan yang dilepaskan yang diungkapkan oleh entitas sendiri dengan nilai Rp.1.977.277 sehingga saldo awal Hak Atas Tanah dengan nilai Rp.16.178.163.463 menjadi Rp.16.176.186.236 pada saldo akhir. Entitas mengungkapkan menambahkan aset tetap pada perusahaan sebesar Rp.36.092.618.817 dan melepaskan atau pengurangan aset tetap pada perusahaan sebesar Rp.17.839.875.714. Untuk aset-aset tetap lainnya seperti bangunan, kendaraan, mesin kantor, perabot kantor, Inventaris lainnya, hardware komputer dan aset dalam penyelesaian tidak diungkapkan oleh entitas ada berapa banyak aset tetap yang dapat penambahan dan pengurangan. Aset-aset yang disesuaikan dan atau direklasifikasi oleh entitas ada mesin kantor, perabot kantor, inventaris lainnya, hardware komputer dan aset dalam penyelesaian. Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan sehingga penyesuaian dan atau reklasifikasinya terjadi penyusutan sebesar Rp.(6.112.324.174).

Tabel 2. Rincian Aset tetap Tahun 2014

Aset Tetap	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian dan atau Reklasifikasi	Saldo Akhir
Hak Atas Tanah	16.176.186.236	-	-	-	16.176.186.236
Bangunan	27.928.776.697	731.820.400	-	3.551.775.000	32.212.372.097
Kendaraan	4.642.242.000	157.195.000	236.775.000	-	4.562.662.000
Mesin Kantor	18.544.339.789	2.929.203.616	884.620.508	(272.115.500)	20.316.807.397
Perabot Kantor	8.473.967.355	1.017.647.227	872.531.670	(89.539.000)	8.529.543.912
Inventaris lainnya	15.131.506.355	3.092.866.891	574.974.882	5.481.000	17.654.879.364
Hardware Komputer	29.414.495.123	6.349.413.150	636.730.000	356.173.000	35.483.351.773
Aset Dalam Penyelesaian	2.228.687.442	1.046.560.732	-	-	3.275.248.174
Sub-Jumlah	122.540.200.997	15.324.707.016	3.205.632.060	3.551.775.000	138.211.050.953

Sumber: *Laporan Keuangan PT Bank Sulut, 2014*

Dari tabel 2 bisa dilihat untuk akun hak atas tanah tidak terjadi penambahan, pengurangan, dan penyesuaian dan atau reklasifikasi sehingga nilai dari akun hak atas tanah tetap menunjukkan nilai yang sama sampai akhir periode. Untuk aset-aset yang dibeli atau ditambahkan oleh entitas ada akun aset bangunan, kendaraan, mesin kantor, perabot kantor, inventaris lainnya, dan hardware komputer dan aset dalam penyelesaian. Penambahan aset-aset tetap berupa, yaitu :

1. Akun Bangunan penambahan 6 aset berupa rumah ATM.
2. Akun Kendaraan penambahan 9 aset berupa kendaraan roda dua.
3. Akun Mesin kantor penambahan 39 aset berupa mesin hitung, mesin genset, dan mesin lainnya
4. Akun Perabot kantor penambahan 60 aset berupa meja, kursi brankas, dan perabot lainnya
5. Akun inventaris lainnya penambahan 175 aset berupa laptop, TV, LCD, Kamera, dan inventaris lainnya
6. Akun Hardware komputer penambahan 421 aset berupa Komputer, Laptop, PC dan hardware komputer lainnya.
7. Akun Aset dalam penyelesaian entitas menambahkan pada akun tersebut dengan nilai sebesar Rp.1.046.560.732.

Total aset tetap yang ditambahkan oleh entitas sebesar Rp.15.324.707.016 dan total aset tetap yang mengalami pengurangan sebesar Rp.3.205.632.060. Untuk total penyesuaian dan atau reklasifikasi dari semua aset tetap sebesar Rp.3.551.775.000.

Pembahasan

Penyajian dan Pengungkapan Penurunan Nilai Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

Tabel 3. Nilai Buku Aset Tetap Tahun 2013 dan 201

Tahun	Aset Tetap	Biaya Perolehan (Saldo Akhir)	Akumulasi Penyusutan (Saldo Akhir)	Nilai Buku
2013	Hak Atas Tanah	16,176,186,236.00	-	16,176,186,236.00
	Bangunan	27,928,776,697.00	11,039,633,131.00	16,889,143,566.00
	Kendaraan	4,642,242,000.00	3,657,290,320.00	984,951,680.00
	Mesin Kantor	18,544,339,789.00	11,862,027,798.00	6,682,311,991.00
	Perabot Kantor	8,473,967,355.00	5,332,091,402.00	3,141,875,953.00
	Inventaris Lainnya	15,131,506,355.00	8,874,874,264.00	6,256,632,091.00
	Hardware Komputer	29,414,495,123.00	22,664,188,741	6,750,306,382.00
	Aset Dalam Penyelesaian	2,228,687,442.00	-	2,228,687,442.00
	Jumlah	122,540,200,997.00	63,430,105,656.00	59,110,095,341.00
2014	Hak Atas Tanah	16,176,186,236.00	-	16,176,186,236.00
	Bangunan	32,212,372,097.00	11,908,519,539.00	20,303,852,558.00
	Kendaraan	4,562,662,000.00	4,041,367,540.00	521,294,460.00
	Mesin Kantor	20,316,807,397.00	14,001,489,520.00	6,315,317,877.00
	Perabot Kantor	8,529,543,912.00	6,467,340,303.00	2,062,203,609.00
	Inventaris Lainnya	17,654,879,364.00	11,251,308,160.00	6,403,571,204.00
	Hardware Komputer	35,483,351,773.00	27,895,815,539.00	7,587,536,234.00
	Aset Dalam Penyelesaian	3,275,248,174.00	-	3,275,248,174.00
	Jumlah	138,211,050,953.00	75,565,840,601.00	62,645,210,352.00

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sulut, 2014 dan Data Hasil Olahan, 2015

Dari Tabel 3 dapat dilihat untuk akun Hak Atas Tanah tidak dapat dihitung penyusutannya karena akun tanah tidak dapat disusutkan dan untuk Aset Dalam Penyelesaian belum dapat dihitung penyusutannya karena aset tetap ini masih dalam proses dibangun dan bukan aset yang dalam perenovasian. Jika aset ini telah selesai dibangun (100%) pengerjaannya harus di reklasifikasikan ke akun bangunan dengan memperhatikan semua biaya yang langsung berkaitan dengan pembangunan itu. Aset Dalam Penyelesaian tidak hanya terbatas pada bangunan tetapi dapat juga berupa perbaikan jalan dan irigasi jika entitas melakukan perbaikan jalan maka setelah pengerjaannya telah selesai harus direklasifikasikan ke akun jalan dan irigasi.

Tabel 4. Kenaikan dan Penurunan Nilai Aset Tetap Tahun 2014 dan 2013

Aset Tetap	2014 (Nilai Buku)	2013 (Nilai Buku)	Kenaikan (Penurunan)	%
Hak Atas Tanah	16,176,186,236.00	16,176,186,236.00	-	100%
Bangunan	20,303,852,558.00	16,889,143,566.00	3,414,708,992.00	16.81%
Kendaraan	521,294,460.00	984,951,680.00	(463,657,220.00)	-88.94%
Mesin Kantor	6,315,317,877.00	6,682,311,991.00	(366,994,114.00)	-5.81%
Perabot Kantor	2,062,203,609.00	3,141,875,953.00	(1,079,672,344.00)	-52.35%
Inventaris Lainnya	6,403,571,204.00	6,256,632,091.00	146,939,113.00	2.29%
Hardware Komputer	7,587,536,234.00	6,750,306,382.00	837,229,852.00	11.03%
Aset Dalam Penyelesaian	3,275,248,174.00	2,228,687,442.00	1,046,560,732.00	31.95%
Jumlah Aset Tetap	62,645,210,352.00	59,110,095,341.00	3,535,115,011.00	5.64%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Sulut, 2014 dan Data Hasil olahan, 2015

Dari tabel 4 Dapat dilihat bagaimana Bank Sulut mengakui kenaikan dan penurunan nilai aset tetapnya setelah dikurangi akumulasi penyusutannya. Tahun 2013 dan 2014 aset tetap yang mengalami penurunan adalah, yakni :

1. Kendaraan sebesar Rp.(463,657,220.00) atau sekitar -88.94% dimana pada tahun 2013 berjumlah Rp.984,951,680.00 kemudian pada tahun 2014 turun menjadi Rp.521,294,460.00
2. Mesin Kantor Sebesar Rp.(366,994,114) atau sekitar -5.81% dimana pada tahun 2013 berjumlah Rp.6,682,311,991 kemudian pada tahun 2014 turun menjadi Rp.6,315,317,877.00
3. Perabot Kantor sebesar Rp(1,079,672,344) atau sekitar -52.35% dimana pada tahun 2013 berjumlah Rp.3,141,875,953.00 kemudian pada tahun 2014 turun menjadi Rp.2,062,203,609.00

Untuk akun Aset Dalam Penyelesaian seandainya terjadi penurunan nilai maka entitas tidak perlu untuk mengestimasi jumlah terpulihkan karena karena aset ini masih dalam tahap penyelesaian maka aset belum dapat dihitung penyusutan. Jika aset ini telah selesai dikerjakan (100%) maka pengerjaannya akan direklasifikasikan ke akun gedung dan bangunan dengan memerhatikan semua biaya-biaya yang langsung berkaitan dengan pembangunan itu.

Didalam laporan keuangan Bank Sulut juga menyajikan kenaikan aset tetapnya, seperti; Bangunan yang mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp.3,414,708,992.00 dengan persentase 16.81%, Inventaris lainnya yang mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp.146,939,113.00 dengan persentase 2.29%, Hardware Komputer yang mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp.837,229,852.00 dengan persentase 11.03% dan Aset Dalam Penyelesaian yang mengalami kenaikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp.1,046,560,732.00 dengan persentase 31.95%. Aset-aset ini dapat mengalami kenaikan nilai karena sumbangan, hibah, pembelian aset dan juga revaluasi atau penilaian kembali (*revaluation*).

Penerapan PSAK No.48 (revisi 2013) Pada PT. Bank Sulut

Setiap aset yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan mempunyai kemungkinan untuk mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dari aset merupakan suatu kondisi dimana nilai tercatat dari aset (*carrying amount*) melebihi jumlah terpulihkan (*recoverable amount*). Indikasi penurunan nilai harus dilakukan oleh setiap entitas. Sesuai dengan PSAK No.48 (revisi 2013) entitas harus menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai atau tidak. Bank sulut melakukan penilaian tersebut pada setiap akhir periode pelaporan atau setiap akhir tanggal neraca.

Pengakuan dan Pengukuran Jumlah Terpulihkan Rugi Penurunan Nilai

Sepanjang tahun 2014 ada 4203 aset tetap yang dipakai oleh entitas untuk menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan dimana aset-aset tersebut dapat menghasilkan kas bagi perusahaan. Berikut ini adalah jumlah aset-aset tetap pada bank sulut yang diestimasi oleh entitas, yakni :

1. Akun Bangunan ada 92 aset yang diestimasi oleh entitas dimana 79 aset digunakan nilai pakai dan 13 aset dilelang dan dihapuskan.
2. Akun Kendaraan ada 55 aset yang diestimasi oleh entitas dimana 44 aset digunakan nilai pakai dan 11 aset dilelang dan dihapuskan.

3. Akun Mesin Kantor ada 315 aset yang diestimasi oleh entitas dimana 253 aset digunakan nilai pakai dan 62 aset dilelang dan dihapuskan.
4. Akun Perabot Kantor ada 581 aset yang diestimasi oleh entitas dimana 449 aset digunakan nilai pakai dan 132 aset dilelang dan dihapuskan.
5. Akun Inventaris Lainnya ada 1009 aset yang diestimasi oleh entitas dimana 789 aset digunakan nilai pakai dan 220 aset dilelang dan dihapuskan.
6. Akun hardware komputer ada 2122 aset yang diestimasi oleh entitas dimana 1660 aset digunakan nilai pakai dan 462 aset dilelang dan dihapuskan.

Untuk tahun 2013 entitas tidak mengungkapkan secara rinci jumlah aset-aset tetap yang diestimasi untuk menghasilkan jumlah terpulihkan.

4. PENUTUP

Setelah membahas teori mengenai penurunan nilai aset pada bab sebelumnya dan melakukan analisis penerapan akuntansi penurunan nilai aset khususnya aset tetap dengan berfokus pada PSAK No.48 (revisi 2013) pada PT Bank Sulut maka penulis menyimpulkan dan memberi saran kepada perusahaan.

Kesimpulan

1. Penerapan penurunan nilai aset yang dilakukan oleh PT Bank Sulut dalam hal ini aset tetap telah menuju pada kesiapan implementasi penerapannya karena telah ada kebijakan dari kementerian Keuangan bagi entitas mengenai penurunan nilai aset yang pada prinsipnya telah sesuai dengan PSAK No.48 (revisi 2013)
2. Neraca tahun 2013 dan 2014 pada PT Bank Sulut yang mengalami penurunan nilai aset dari tahun 2013 dan ke tahun 2014 adalah Kendaraan sebesar Rp.(463,657,220.00) atau sekitar -88.94% dimana pada tahun 2013 berjumlah Rp.984,951,680.00 kemudian pada tahun 2014 turun menjadi Rp.521,294,460.00, Mesin Kantor Sebesar Rp.(366,994,114) atau sekitar -5.81% dimana pada tahun 2013 berjumlah Rp.6,682,311,991 kemudian pada tahun 2014 turun menjadi Rp.6,315,317,877.00, Dan Perabot Kantor sebesar Rp(1,079,672,344) atau sekitar -52.35% dimana pada tahun 2013 berjumlah Rp.3,141,875,953.00 kemudian pada tahun 2014 turun menjadi Rp.2,062,203,609.00.

Saran

Setiap data mengenai aset tetap Bank Sulut sebaiknya dibuat per bagian-bagian agar data-data aset tetap seperti tahun perolehan, harga perolehan akumulasi penyusutan, cadangan rugi penurunan nilai (jika terjadi) dan nilai sisa dapat digunakan dengan mudah sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Aset Tetap (Revisi 2011). Jakarta: Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 48 Penurunan Nilai Aset (Revisi 2013). Jakarta: Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mardiasmo, 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Martani, Dwi., Veronica NPS, Sylvia., Wardhani, Ratna.,Farahmita, Aria., Tanujaya, Edward. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Berbasis PSAK. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Michell Suharli, 2006. Akuntansi Untuk Bisnis Jasa Dan Dagang. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jery J., Warfield. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Emil Salim. Jilid I. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pontoh, Winston, 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat: Penerbit Halaman Moeka
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya Tri., Soepriyanto, Gatot., Jusuf, Amir Abadi., Djakman, Chaerul D. 2009. Principles of Accounting – Indonesia Adaption. Buku Pertama. Penerbit Salemba Empat.
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E. Principle of Accounting. Twenty Third Edition.2009 South – Western Cengage Learning.
- Santoso, Iman. 2010. Akuntansi Keuangan Menengah. Bandung: Penerbit PT. Refika Aditama.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* . Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suhayati, Ely., Anggadini, Sri Dewi. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Supardi, 2013.*Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Penerbit Smart
- Surya, Raja A.S. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*. Edisi pertama. Yogyakarta: penerbit Graha Ilmu.